

MANAJEMEN & BISNIS

Kajian Ilmu Akuntansi & Bisnis

Volume XVII No. I Juli 2025

PENGARUH EKONOMI DIGITAL TERHADAP EKONOMI GLOBAL

Oleh ;
Mubasyier Fatah
Yohanes Ngamal
Eka Setiawati

PEMBANGUNAN NASIONAL MELALUI EKONOMI HIJAU

Oleh ;
Arief Nurtjahjo,
Simon Ebel Maris Phoeck,
Lavenia Lauwinata

PENGARH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN MERAUKE

Oleh ;
Rannawati,
Desy Faulina Pakpahan,
Barabas

EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSEN SIDIK JARI (*FINGERPRINT*) TERHADAP DISIPLIN JAM KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN MERAUKE

Oleh ;
Hilda Elawati
Ervina Dewi
Erik Pasim

PENGARUH STRATEGI PEMASARAN DAN PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PDAM JEREUKOM MERAUKE

Oleh ;
Eveline Mary,
France Marjun Janggur,
Yullan Awi Nerokou

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Oleh ;
Enggar Trijunanto,
Ignatius Arie,
Florentinus Kaimeraimu

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi bisnis dan konten jurnal ini hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan Jadwal penerbitan dua kali dalam setahun yakni pada Juli dan Desember.

Pelindung	: Badan Pengurus Yayasan LPK Saint Theresa
Penanggung jawab	: Yohanes Ngamal,SE.,M.Si
Dewan Redaksi	:
Ketua	: Dr. Ir. Arief Nurtjahjo, MH.,M.M
Wakil ketua	: Ines Cara Alexander Phoek, B.Com.,MM.,Ph.D
Anggota	: Dra. Eka Setiawati.,M.Si
	Fransiscus Saverinus Ngamel, S.Sos

Alamat Redaksi:
Jl. Nusa Barong. No.1 Merauke, Papua Selatan Tel.(0971)3333501
Email: stie@sainttheresa.ac.id

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa indonesia dan inggris karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat stie@sainttheresa.ac.id Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirimkan penulis.

PENGARUH EKONOMI DIGITAL
TERHADAP EKONOMI GLOBAL

Oleh;
(Mubasyier Fatah, Yohanes Ngamal, Eka Setiawati)

PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP
KINERJA PEGAWAI BADAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DAN DESA KABUPATEN MERAUKE

Oleh;
(Rannawati, Desy Faulina Pakpahan, Barabas,)

PENGARUH STRATEGI PEMASARAN
DAN PELAYANAN TERHADAP
KEPUASAN PELANGGAN PADA PDAM
JEREUKOM MERAUKE

Oleh;
(Eveline Mary, France Marjun Janggur, Yullan Awi Nerokou)

4

5

34

52

76

101

124

PEMBANGUNAN NASIONAL
MELALUI EKONOMI HIJAU

Oleh;
(Arief Nurtjahjo, Simon Ebel Maris
Phoek, Lavenia Lauwianata)

EFEKTIFITAS PENERAPAN
ABSENSI SIDIK JARI
(*FINGERPRINT*) TERHADAP
DISIPLIN JAM KERJA
PEGAWAI PADA KANTOR
DINAS TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI KABUPATEN
MERAUKE

Oleh;
(Hilda Elawati, Ervina Dewii, Erik
Pasim,)

ANALISIS PENGARUH
KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN
PADA DINAS KOMUNIKASI
DAN INFORMATIKA
KABUPATEN MERAUKE

oleh;
(Enggar Trijunanto, Ignatius Arie,
Florentinus Kaimeraimu)

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Oleh
Enggar TriJunanto
Email : enggar@sainttheresa.ac.id
Ignatius Arie
Email : ignatius@sainttheresa.ac.id
Florentinus Kaimeraimu,
Email : florentinus@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of HR Competence on the Quality of Financial Statements at the Communication and Informatics Office of Merauke Regency. The data analysis technique used is simple linear regression analysis, validity testing, reliability and classical assumptions, and hypothesis testing, namely the T test and the coefficient of determination (R²). There is an influence of the variable Human Resource Competence (X) on the variable Quality of Financial Statements at the Communication and Informatics Office of Merauke Regency with a linear equation $Y = 13.862 + 0.593x$. The regression coefficient of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) has been tested with the t-test, the t-count value is greater than the t-table value ($6.897 > 1.676$), thus the regression coefficient value of the independent variable has a significant effect on the dependent variable with 95% accuracy and alpha 5% (**hypothesis proven**). The amount of influence in percent is 52.5% while the remaining 47.5% is determined by other unknown factors because it is not included in this study.*

Keywords: *HR Comptensi, Quality of Financial Statements.*

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

PENDAHULUAN

Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah merupakan bagian dari pengelolaan keuangan daerah secara keseluruhan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dengan ini memberikan kewenangan yang cukup besar bagi pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Tujuan utama dari kedua Undang-undang tersebut bukan hanya keinginan untuk melimpahkan kewenangan pembiayaan dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah, tetapi yang lebih penting adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat.

Semangat desentralisasi, demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas menjadi sangat dominan dalam mewarnai proses penyelenggaraan pemerintahan pada umumnya dan proses pengelolaan keuangan daerah pada khususnya. Dalam PP Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah,

disebutkan bahwa Keuangan Peraturan Presiden nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Secara khusus, peraturan ini mengatur tentang bagaimana Lembaga pemerintah melaporkan kinerjanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Dengan adanya peraturan ini maka pengukuran kinerja instansi pemerintah dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur.

Tuntutan publik terhadap tata kelola kinerja pemerintahan yang baik semakin meningkat, sehingga mendorong pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan yang semakin baik (Sagita et al., 2018).

Pemerintah memiliki komitmen untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi (Ratu et al., 2018).

Salah satu bentuk pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan pemerintah diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor lainnya yang dapat berhubungan dengan kualitas laporan keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) dalam pengelolaan laporan keuangan merupakan faktor kunci terciptanya

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

integritas keuangan (Sumaryati, Novitasari, & Machmudah 2020).

Menurut Sundari & Rahayu, (2019) laporan keuangan disusun memerlukan sumber daya manusia yang bisa memahami proses akan pelaksanaan akuntansi dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, sumber daya manusia yang kompeten juga bisa memberikan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik bagi organisasi.

Penelitian yang menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan telah dilaksanakan oleh Sumaryati, Novitasari, & Machmudah (2020) yang memperoleh hasil pada kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Darmawan & Darwanis, (2018), Gasperz, (2019), Tawaqal & Suparno, (2019) serta Sundari & Rahayu, (2019). Namun hasil tersebut tidak konsisten akan penelitian Merlyn, Kalumata, & Ilat, (2015) serta Sriyono, (2020) yang mendapatkan hasil bahwa tidak berpengaruh kompetensi sumber dayamanusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan dasar dan kualitas kerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik (Furham, 1990). Menurut Aruan (2003) dalam Fikri et al. (2015) Kompetensi aparatur pemerintah daerah berarti kemampuan yang harus dimiliki seseorang aparatur berupa

pengetahuan, ketrampilan, sikap dan prilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya. Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi keberhasilan organisasinya. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel dimata masyarakat. Oleh karenanya, kompetensi SDM pada setiap level manajemen menjadi urgen baik level pimpinan maupun staf pemerintahan.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam rangka menciptakan good governance, pengelolaan keuangan daerah harus diikuti dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten. Namun sudah menjadi permasalahan umum diinstansi pemerintah daerah bahwa untuk penataan pegawai seringkali dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut berkaitan dengan pengembangan organisasi yang hanya mempertimbangkan kewenangan sementara kualitas sumber daya manusia yang ada belum memenuhi kompetensi yang seharusnya dipenuhi (Aruan, 2003). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Istyadi Insani (2011), bahwa kualitas SDM masih minim,

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

sehingga perlu adanya upaya pemerintah dalam hal ini setiap dinas sebagai satuan perangkat daerah dalam meningkatkan kualitas SDM.

Rumusan Masalah

Sebagai perumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Merauke?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan keuangan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Merauke”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. (Sasongko, dkk, 2016:224). Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan /atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat (SAK, 2014).

Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.”

Diana dan Setiawati (2017:179). Persediaan barang dagang dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (costumer). Akun persediaan dalam neraca (Balance Sheet) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (Current assets) ; sedangkan barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (Income Statement) sebagai harga pokok penjualan (cost of goods sold) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (sales revenue)”. Manurung (2011: 53) Persediaan barang dagang adalah barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (merchandise inventory). Hery (2013:27).

Jenis – jenis Persediaan

Persediaan ada berbagai macam jenisnya, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya berbeda. Jenis persediaan dapat dibedakan menurut Assauri (2014:171) sebagai berikut :

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Persediaan Barang Mentah

Persediaan bahan mentah adalah persediaan bahan baku yang digunakan untuk diolah yang nantinya akan diproses menjadi barang jadi. Bahan baku dapat di peroleh dari sumber sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

Persediaan Komponen – komponen rakitan (*Purchased parts/component*)

Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diterima dari Perusahaan lain, yang dapat secara langsung diassemble dengan komponen lainnya, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*Supplies*)

Persediaan bahan pembantu atau penolong adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi bukan termasuk bagian atau komponen barang jadi.

Persediaan dalam Proses (*Work In Process*)

Persediaan dalam proses adalah persediaan yang telah melalui proses pertama dan harus melalui proses selanjutnya untuk menjadi persediaan barang jadi.

Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah

selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

Tipe Persediaan

Karakteristik tipe persediaan yang dapat dikategorikan sebagai item, sebagai berikut :

Mempunyai informasi persediaan, yang meliputi : informasi kuantitas, cost/unit dan tempat barang disimpan yang dapat ditelusuri.

Barang tersebut dibeli untuk stok (disimpan) dengan tujuan untuk dijual kembali kepada pelanggan.

History dari barang tersebut dapat ditelusuri Pencatatan barang tersebut mempengaruhi akun dengan tipe persediaan Jika barang tersebut dijual, maka harga pokok penjualan dari barang tersebut dapat secara otomatis dihitung sesuai dengan metode perhitungan harga pokok yang digunakan apakah metode FIFO atau AVERAGE

Metode Biaya Persediaan

Metode biaya persediaan terdiri dari : Metode Identifikasi Spesifik (*Specific Identification Method*) Menurut Reeve dan Weren (2012:345), dapat digunakan untuk menghitung biaya unit yang terjual bila unit tersebut dapat dikendali dengan pembelian tertentu. Metode ini tidak praktis kecuali tiap unit dapat dikenali secara akurat. Akan tetapi, untuk banyak perusahaan unit yang identik tidak dapat dikenali secara terpisah antara unit mana saja yang telah dijual dan unit mana saja yang masih berada dalam persediaan.

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Metode FIFO (First In First Out) Menurut Reeve dan Weren (2012:345), persediaan akhir berasal dari biaya paling akhir, yaitu barang-barang yang dibeli paling akhir. Banyak perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama dengan saat barang dibeli, terutama dilakukan untuk barang yang tidak tahan lama dan barang yang modelnya sering berubah. Dalam metode FIFO, biaya 10 dimasukkan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi. Menurut Kusnadi (2012:211), metode FIFO didasarkan suatu asumsi yang menyatakan bahwa barang yang diterima dahulu dikeluarkan terlebih dahulu.

Metode LIFO (Last In First Out) Menurut Reeve dan Weren (2012:346), persediaan akhir berasal dari biaya paling awal, yaitu barang-barang yang dibeli pertama kali. Biaya pembelian yang terakhir merupakan biaya unit yang terjual.

Metode Biaya Rata-rata (Average Cost Method) Menurut Reeve dan Weren (2012:346), biaya persediaan perunit merupakan rata-rata biaya pembelian. Rata-rata biaya unit pada setiap jenis barang dihitung pada setiap kali terjadi transaksi pembelian. Menurut Kusnadi (2012:211), dalam metode ini setiap terjadi perubahan baik kuantitas maupun harga yang disebabkan karena ada pembelian/pengeluaran barang selalu ditetapkan harga rata-ratanya.

Metode Pencatatan Persediaan Barang

Pencatatan persediaan adalah kegiatan pencatatan yang membedakan

perusahaan dagang dengan perusahaan jasa. Pencatatan persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang karena pencatatan barang baik barang masuk maupun barang keluar dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh hilangnya barang setelah dibeli. Tujuan penilaian persediaan adalah agar asset perusahaan dapat dioptimalkan agar menciptakan laba di perusahaan. Mulyadi (2013:402), bahwa metode pencatatan persediaan yaitu sebagai berikut :

Metode Buku Persediaan

Dalam metode buku persediaan, setiap buku persediaan dicatat dalam kartu persediaan (Mulyadi, 2013:556). Sistem perpetual, dimana persediaan barang dagang ditentukan dengan membuat catatan yang berkelanjutan perihal kenaikan, penurunan, dan saldo persediaan barang dagang. Setiap kali barang dagang dibeli, rekening persediaan meningkat, setiap kali barang dagang dijual, rekening persediaan menurun. Sistem persediaan perpetual disebut juga dengan sistem persediaan buku (Simamora, 2013:271)

Metode Persediaan Fisik

Dalam metode persediaan fisik, pencatatan dilakukan dari pembelian tambahan saja, sedangkan buku berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan (Mulyadi, 2013:556). Sistem periodic, dimana persediaan barang dagangan ditentukan dengan menghitung, menimbang, atau mengukur unsurunsur persediaan yang ada di gudang. Sistem periodic

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

menyesuaikan saldo persediaan hanya pada akhir periode akuntansi. Rekening persediaan tidak terpengaruh oleh pembelian maupun penjualan persediaan selama periode berjalan. Sistem periodic disebut juga dengan sistem persediaan fisik (Simamora, 2013:271) 12 Perhitungan fisik persediaan yang diharapkan oleh system persediaan periodic dilakukan setahun sekali setiap akhir tahun.

Akan tetapi, banyak perusahaan yang membutuhkan informasi akurat mengenai tingkat persediaan untuk melindungi dari habisnya persediaan di gudang dan membantu menyusun data keuangan bulanan atau tahun. Sebagai akibatnya, banyak perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual yang dimodifikasi, dimana hanya penurunan dan kenaikan kuantitas yang disimpan dalam catatan persediaan yang terinci.

Catatan ini hanya merupakan perangkat memorandum di luar system berpasangan yang membantu menentukan tingkat persediaan pada suatu waktu tertentu.

Sebuah perusahaan sedikitnya melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Apapun jenis catatan persediaan yang digunakan atau berapa pun baiknya prosedur pencatatan pembelian dan pesanan, namun selalu ada bahaya kesalahan dan kerugian. Kerusakan, kehilangan, ayat jurnal tidak sesuai, kesalahan pencatatan pesanan dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan actual. Jika terjadi terselisihan akan dibandingkan

dengan catatan persediaan yang lebih terperinci.

Catatan ini harus dikoreksi jika berbeda dengan kuantitas actual yang ada di tangan.

Perhitungan fisik harus dilakukan menjelang akhir tahun fiscal perusahaan sehingga kuantitas persediaan yang tepat dapat digunakan dalam pembuatan catatan akuntansi dan laporan akhir tahunan. Namun, karena hal ini tidak selalu dimungkinkan, maka perhitungan fisik yang dilakukan dua atau tiga bulan sebelum akhir tahun bisa dipakai, jika catatan persediaan yang terperinci memiliki tingkat keakuratan yang sah.

Metode Perhitungan Persediaan Metode FIFO (First In First Out)

Metode First In First Out (FIFO) mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dulu adalah barang yang dibeli pertama kali (Kieso dkk, 2017:372). Menurut Riswan dan Fasa (2015), Metode First In First Out (FIFO) adalah metode yang menganggap barang yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama akan dibebankan lebih dulu sebagai harga pokok penjualan.

Kelebihan metode First In First Out (FIFO) yaitu persediaan akhir di neraca akan mendekati biaya pengganti dan laba yang dihasilkan menggambarkan arus fisik persediaan (Goenawan dan Susantolie, 2015). Kelemahan metode First In First Out (FIFO) yaitu pendapatan berjalan yang tidak dibandingkan dengan biaya berjalan pada laporan laba rugi dan

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

bisa mengarah pada aturan laba kotor dan laba bersih sehingga timbul tambahan laba yang berasal dari perubahan harga yang disebut *inflation profit* (Kieso dkk, 2017:373) .

Metode first in first out (FIFO) yang artinya masuk pertama keluar pertama, maka pada metode ini persediaan yang pertama kali masuk ke gudang perusahaan akan dijual pertama kali oleh perusahaan. Metode FIFO ini berasumsi bahwa aliran cost masuk persediaan harus dipertemukan dengan hasil penjualannya. Biaya per unit persediaan yang masuk terakhir dipakai sebagai dasar penentuan biaya barang yang masih dalam persediaan pada akhir periode (persediaan akhir).

Dalam penerapan metode FIFO yang berarti perusahaan akan menggunakan persediaan stok yang pertama kali masuk gudang atau barang lama untuk dijual terlebih dahulu. Persediaan barang dagang akhir akan dinilai dengan persediaan barang yang masuk terakhir. Metode FIFO ini sangat baik diterapkan kepada perusahaan yang mempunyai persediaan yang memiliki masa kadaluarsa, Seperti obat, minuman, dan sebagainya.

Metode Rata – Rata

Metode ini akan membebaskan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual (Sari dan Susan, 2015). Metode ini mengasumsikan barang yang dijual tanpa memperhatikan urutan pembeliannya dan harga tersebut dipakai untuk menghitung harga pokok penjualan serta persediaan akhir.

Metode ini memberikan cost yang sama sehingga dianggap paling cocok diterapkan untuk persediaan yang fungsinya sama (Ayem dan Pratama, 2017).

Metode Identifikasi Khusus

Menurut (Goenawan dan Susantolie, 2015) setiap barang yang dibeli dan di masukan ke gudang penyimpanan harus diberi stempel atau tanda pengenal. Dalam tanda pengenal tersebut harus dicantumkan harga pembelian barang yang bersangkutan sehingga pada akhir periode untuk mengetahui nilai persediaan akhir barang cukup dengan melihat dan menghitung jumlah sisa barang digudang.

Fungsi yang Terkait

Mulyadi (2012:182) fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara, yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilih dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang. Pengurus perhitungan fisik persediaan terdiri dari :

1. Pemegang kartu perhitungan stok
2. Penghitung
3. Pengecek

Dengan demikian berbagai fungsi yang terkait dalam system persediaan adalah :

Panitia perhitungan fisik persediaan. Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar adjustment terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan.

Fungsi Akuntansi. Dalam system perhitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggung jawab untuk :

Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik Mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik. Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik Melakukan adjustment data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan

Fungsi Gudang. Pada sistem perhitungan fisik persediaan barang yang bertanggung jawab untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu stok berdasarkan perhitungan stok okname fisik persediaan adalah fungsi gudang.

Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:3), dokumen-dokumen yang digunakan dalam system akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial. Laporan produk selesai digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang oleh bagian gudang. Bukti memorial digunakan untuk mencatat

tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.

Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan. Surat order pengiriman diberikan kepada bagian gudang dan bagian order penjualan. Setelah bagian gudang mengisi surat order pengiriman tersebut dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada bagian pengiriman, atas dasar surat order pengiriman tersebut bagian gudang mencatat kuantitas yang diserahkan ke bagian pengiriman dalam kartu gudang. Harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan atas dasar tembusan faktur yang diterima oleh bagian tersebut dari bagian keuangan.

Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah kartu perhitungan fisik yang digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan dan bukti memorial digunakan untuk membukukan *adjustment* rekening persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum.

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi perhitungan fisik persediaan yang digunakan dalam sistem adalah :

1. Kartu Persediaan

Untuk mencatat adjusmen terhadap jumlah kuantitas data persediaan yang terdapat dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan.

2. Kartu Gudang

Untuk mencatat adjustment terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu gudang oleh bagian kartu gudang.

3. Jurnal Umum

Untuk mencatat jurnal adjusmen rekening persediaan karena adanya perbedaan antara stok yang dicatat dalam buku persediaan dengan stok menurut perhitungan fisik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian, yang bertempat di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Merauke Jalan

Waktu Penelitian.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan, yaitu tanggal Maret sampai dengan Juni 2024.

Populasi

Menurut Sugiyono, (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015: 10) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan atau pegawai Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Merauke yang berjumlah 45 (empat puluh lima) orang pegawai dengan status pegawai tetap.

Sampel

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan meggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

Menurut Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai dengan status pegawai tetap pada Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Merauke sebanyak 45 pegawai di seluruh

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

divisi, namun tidak termasuk kepala kantor yang akan dijadikan sebagai responden penelitian ini. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya atau sampel jenuh.

Skala Pengukuran

Adapun pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Skala Likert, yaitu variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi sub variabel dan menjadi komponen yang dapat terukur. Dalam perhitungannya, jawaban pertanyaan atau pertanyaan pada instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai pada yang sangat negatif, berupa kata-kata yang diberi skor / nilai yakni :

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (M. Ridwan, 2011:69). Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini baik untuk data primer maupun data sekunder adalah sebagai berikut:
Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Wawancara (*Interview*)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah “Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas”. Dalam hal ini peneliti

akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan judul atau topik penelitian jika diperlukan.

Kuesioner

Oleh Narimawati (2010:40) “Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya”. Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan daftar pertanyaan kepada seluruh pegawai Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Merauke sebanyak 45 pegawai sebagai responden.

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Merauke. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji literatur berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Definisi Operasional Variabel Penelitian Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ingin diteliti oleh peneliti untuk memperoleh

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

informasi dan menarik kesimpulan darinya. (Sugiyono, 2014) Variabel penelitian ada dua jenis, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lain, dan variabel bebas adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel berikut digunakan sehubungan dengan penelitian ini:

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (independent variable) atau variable bebas (Kompetensi Pegawai) adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen (terikat) Kualitas Laporan Keuangan, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. (Ferdinand, 2006:26).

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Definisi Operasional.

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel operasional dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1. Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju = (SS)	5
Setuju = (S)	4
Kurang Setuju = (KS)	3
Tidak Setuju = (TS)	2
Sangat Tidak Setuju = (STS)	1

Pengujian Data Penelitian

Uji Validitas

Tujuan dilakukannya Uji validitas pada data yang digunakan adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner/angket yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala sehingga dihasilkan data yang valid. Untuk melakukan uji validitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan setiap butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan.

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi pearson (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan jika berlaku hal sebaliknya pertanyaan dinyatakan tidak valid dan tidak diikuti sertakan pada perhitungan selanjutnya. Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian validitas digunakan paket program statistik, IBM SPSS v.29

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Konsistensi disini berarti alat ukur tersebut konsisten dan dapat dipercaya jika digunakan untuk mengukur konsep atau gejala dari suatu kondisi ke kondisi lain. Atau dengan kata

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

lain reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban jawaban tertentu (Sudarmanto, 2005:89)

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliable jika *nilai reliabilitas > 0,600*. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan paket program statistik, yaitu IBM SPSS v.29

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data.

Salah satu persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik adalah bahwa data harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normal tidaknya suatu data variabel dapat menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Aturan untuk menetapkan kenormalan suatu data adalah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output SPSS lebih besar dari *level of signifikan (0.05)*, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal dan data penelitian harus diulang kembali. Analisis untuk pengujian normalitas

menggunakan bantuan paket program statistik IBM SPSS.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variable independent* atau *variable bebas*. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Valriance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Kriteria pengambilan Keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali 2018:107)

Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0.8 , maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Arch.

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Uji Arch adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam prosesnya, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan mengolah data tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Data yang diperoleh dalam bentuk skala nominal selanjutnya dibuat scoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan Tabel Distribusi Frekuensi untuk keperluan menganalisis data. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis *statistik inference* atau statistik induktif yaitu untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dalam menganalisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

- 1) Tabulasi data dari hasil jawaban responden
- 2) Membuat distribusi frekuensi dari jawaban responden

Menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai alat untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka pengujian data dilakukan dengan analisis korelasi.

Sedangkan untuk mengetahui apakah tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak, dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi melalui uji t.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi sederhana didasarkan pada pengaruh fungsional ataupun kausal satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, yaitu Kompetensi SDM (X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dengan persamaan regresi sederhana yaitu;

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan yaitu Kualitas Laporan Keuangan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$
$$b = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

Ketentuan :

Bila b = 0, Maka variabel bebas (Kompetensi SDM) tidak mempengaruhi variabel terikat (Kualitas Laporan keuangan)

Bila b < 0, Maka variabel bebas (Kompetensi SDM) berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan).

Bila $b < 0$, Maka variabel bebas (Kompetensi SDM) berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan).

Bila $b > 0$,

Maka variabel bebas (Kompetensi SDM) pengaruh positif terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan keuangan) Selanjutnya hasil perhitungan korelasi antara variabel itu dikonsultasikan dengan tabel dibawah ini :

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Tabel 3. 3. Tabel 3-3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat kuat

Tabel 3. 1. Tabel 3-3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
Sumber : Sugiyono (2009 : 250)

Uji T

Untuk mengetahui apakah benar variabel X mempunyai hubungan terhadap variabel Y maka dilakukan **Uji t hitung** dengan tingkat signifikan 5% selanjutnya hasil **Uji t hitung** tersebut dibandingkan dengan **t tabel**. Apabila **t hitung** lebih kecil dari **t-tabel** atau sama dengan **t-tabel**, maka variabel bebas X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y sedangkan bila **t_{hitung}** lebih besar dari **t_{tabel}** maka variabel bebas Kompetensi SDM (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Kualitas Laporan keuangan (Y).

Uji ini dimaksudkan untuk mendukung lebih nyata pernyataan hasil analisa korelasi diperlukan uji signifikan korelasi product moment (**t hitung**), dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

DK (Derajat Kebebasan) = n – 2, (ada 2 variabel).

Taraf kesalahan (α) = 1% (0,01) diambil karena metode sensus

t = t hitung / test

r = korelasi pearson product moment

n = jumlah anggota sampel

Ketentuan :

Bila t_{hitung} > tabel, maka Ho di tolak Ha di terima

Bila t_{hitung} < tabel, maka Ho di terima Ha di tolak

Uji Hipotesa

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang diteliti juga hipotesis asosiatif dengan (α) 5% dan beta (β) 95% dengan uji signifikan korelasi Hipotesis asosiatif, Sugiyono (2009 : 251), seperti dinyatakan bahwa;

a. Ho : μ = 0, Berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen Kompetensi SDM (X) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Y).

b. Ha : μ ≠ 0, Berarti ada pengaruh antara variabel independen

Kompetensi SDM (X) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan pertanyaan yang termuat di dalam kuesioner mengacu kepada variabel penelitian, yaitu variabel Kompetensi SDM (variabel X), dan Kualitas Laporan Keuangan (variabel Y) sebagai variabel terikat. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan, maka daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan dirancang sedemikian rupa agar memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

Penyajian kuesioner atau daftar pertanyaan diberi nomor urut dengan lima alternatif jawaban yang tersedia bagi setiap responden, yaitu 5 = sangat setuju, 4= setuju, 3= kurang setuju, 2 = tidak setuju dan 1 = sangat tidak setuju. Untuk memudahkan perhitungan lebih lanjut, maka jumlah skor untuk masing-masing variabel dari seluruh angket yang masuk, disusun ke dalam format rekapitulasi skor jawaban melalui proses tabulasi data.

Untuk memudahkan dalam proses kuantifikasi data, setiap alternatif jawaban diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5. Jumlah butir kuesioner sebanyak 10 yang diberikan kepada responden, maka sudah dapat diduga bahwa rentang nilai skor yang diperoleh berkisar antara 10 sampai dengan 50

Deskripsi Variabel Penelitian Kompetensi SDM (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, variabel X sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai, dan didapat

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

hasil olahan statistik sebagai berikut :
Tabel 4. 1. Statistik olahan data Kompetensi SDM (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

	SKOR Kompetensi SDM	SKOR Kualitas Lap. Keuangan
N Valid	45	45
Missing	0	0
Mean	33.64	33.80
Median	32.00	32.00
Mode	32	40
Std. Deviation	7.052	5.767
Variance	49.734	33.255
Range	29	22
Minimum	21	23
Maximum	50	45
Sum	1514	1521

Data diolah dengan program SPSS V.29 (2024)

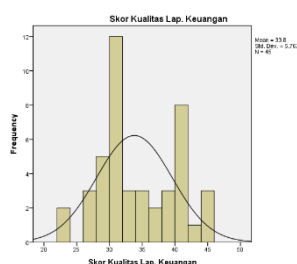
Data diolah dengan program SPSS V.29 (2024) Dari hasil olahan data di atas dengan bantuan program spss v.29, maka didapatkan untuk masing-masing variable, baik Variabel X (Kompetensi SDM) maupun Variabel Y (Kualitas Lap.Keuangan) yaitu; jumlah N adalah valid (45) serta tidak ada angka atau nilai yang hilang (missing sama dengan 0).

Uji Validitas dan Reabilitas Data.

Uji Validitas Data

Untuk melakukan uji validitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antar skor butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara total.

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian data variable Kompetensi SDM (X) dan Kualitas Lap.Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4. 2. Hasil Uji validitas Variabel Koptetansi SDM (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No. Pertanyaan	Kuesioner Kompetensi SDM (X)	Kuesioner Kualitas Lap. Keuangan (Y)	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan validasi
1	762	589	0.294	0.294	valid
2	638	467	0.294	0.294	valid
3	792	492	0.294	0.294	valid
4	748	825	0.294	0.294	valid
5	871	656	0.294	0.294	valid
6	834	738	0.294	0.294	valid
7	818	763	0.294	0.294	valid
8	670	795	0.294	0.294	valid
9	711	738	0.294	0.294	valid
10	701	816	0.294	0.294	valid

Tabel 4. 2. Hasil Uji validitas Variabel Koptetansi SDM (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil pengolahan dengan IBM SPSS. Versi 29. (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel bebas Kualitas SDM (X) maupun variabel terikat Kualitas Lap.Keuangan (Y) adalah valid, karena untuk ketelitian 0,05 $r_{tabel} = 0.294$ sedangkan nilai korelasi pearson yang dihitung seperti yang disajikan pada Tabel 4-2, semuanya lebih besar dari 0.294

Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach Alpha (α). Variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,600$. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 3. Hasil perhitungan Cronbach Alpha variable (X) & (Y)

Variabel Penelitian	Koefisien Reliabilitas (Cronbach Alpha variable)	T _{hitung}	N of Item	Keterangan
Kompetensi SDM (X)	0.911	0,600	10	Reliabel
Kualitas Lap.Keuangan (Y)	0.888	0,600	10	Reliabel

Hasil pengolahan dengan IBM SPSS. Versi 29. (2024)

Kedua variabel diatas yaitu variable X (Kompetensi SDM) dan variable Y (Kualitas Lap.Keuangan) dinyatakan reliabel, karena cronbach's Alpha semuanya menunjukan angka lebih besar dari 0,600. (Vivi Herlina 2019:74)

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5 %). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. 4. Pengujian Normalitas Data Variabel (X) dan Variabel (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SKOR Kompetensi SDM	Skor Kualitas Lap. Keuangan
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.64	33.80
	Std. Deviation	7.052	5.767
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.175
	Positive	.181	.175
	Negative	-.084	-.126
Test Statistic		.181	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066	.069
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Hasil pengolahan dengan IBM SPSS. Versi 29. (2024) Untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan patokan sebagai berikut :

Jika Sig >0,05 maka data terdistribusi normal

Jika Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Vivi Herlina 2019:83)

Berdasarkan output SPSS tersebut besarnya koefisien Kolmogorov-Smirov untuk variabel (X) nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.066 dan untuk variabel Kinerja Pegawai (Y) adalah 0,069 kedua variabel tersebut mempunyai lebih besar dari *level of signifikan* (0,05), dengan demikian data variabel X (Kompetensi SDM) dan variabel Y (Kualitas Lap.Keuangan) dapat dikatakan *Normal*. Seperti yang tercantum pada tanda a

dibawah Tabel 4.4 di atas yaitu **Test distribution in Normal.**

Uji Multikolineritas.

Uji multikolineritas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widarjono, 2010). Uji multikolineritas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel.

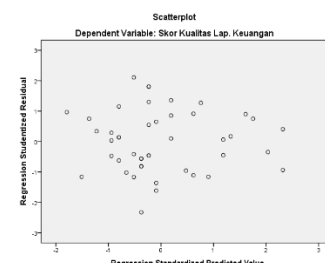
Oleh karena penelitian ini pembahasannya hanya mempunyai 1 (satu) variabel bebas, maka untuk pengujian uji Moltikolineritas tidak ada.

Uji Heteroskedasitas.

Uji Heterkedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Berikut gambar Scatterplot dari hasil olahan SPSS v.29 sebagai berikut:

Gambar 4. 1. Sccttaerplot Dependent variable.



Hasil pengolahan dengan IBM SPSS. Versi 29. (2024)

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Hasil Pengujian Dan Hipotesa Regresi Liner Sederhana

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kompetensi SDM (Variabel X) terhadap Kualitas Lap. Keuangan (Variabel Y), maka digunakan analisis regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM. SPSS v. 29 for Windows. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai konstan (a) dan nilai koefisien regresi (b) masing-masing adalah 13.862 dan 0.593 seperti yang disajikan pada Tabel 4 -5 berikut ini

Tabel 4. 3. Koefisien Regresi (X terhadap Y)

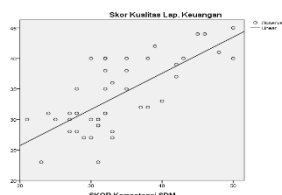
Tabel 4. 5. Koefisien Regresi (X terhadap Y)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	13.862	2.952		4.695	.000	
SKOR Kompetensi SDM	.593	.086	.725	6.897	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Skor Kualitas Lap. Keuangan

Hasil pengolahan dengan IBM SPSS. Versi 29. (2024) Dengan demikian persamaan regresinya adalah, $Y=13.862 + 0.593 x$.

Secara grafis persamaan regresi ini dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2. Persamaan Regresi Liner Sederhana Pengaruh Kompetensi SDM (X) Terhadap Kualitas Lap. Keuangan (Y)

Harga-harga tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a =13.862 adalah bilangan konstanta, artinya apabila nilai Kompetensi SDM diabaikan, maka Kualitas Lap. Keuangan tetap nilainya yaitu 0,394.

b =0.593 adalah nilai koefisien regresi artinya setiap ada perubahan nilai Kompetensi SDM sebesar 1 (satu) unit, maka akan mempengaruhi nilai Kualitas Lap. Keuangan sebesar 0,593 unit.

Pengujian Hipotesa (Uji T)

Untuk membuktikan apakah koefisien regresi Kualitas SDM pada taraf (α) 5% sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan.

jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh.

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan db = n - 2 = 43 adalah 1,681. Berdasarkan data pada Tabel 4-5, koefisien regresi didapatkan $t_{hitung} = 6.897$ Selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6.897 > 1,676$), artinya

H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan demikian nilai koefisien regresi Kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Komunikasi dan

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Informatika Kabupaten Merauke dengan keabsahan sebesar (β 95%) atau α (alfa 5%)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel Kompetensi SDM terhadap Kualitas Lap. Keuangan Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Merauke dalam bentuk persen. Berdasarkan olahan data output IBM SPSS v.29 besarnya koefisien determinan adalah 0,483 seperti yang disajikan pada Tabel 4-6 berikut ini :

Tabel 4. 6. Koefisien Determinan (R Square) X terhadap Y

Tabel 4. 6. Koefisien Determinan (R Square) X terhadap Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.725 ^a	.525	.514	4.019

a. Predictors: (Constant), SKOR Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Skor Kualitas Lap. Keuangan

Nilai tersebut membuktikan bahwa Disiplin Kerja memberikan pengaruh terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kabupaten Merauke sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengungkapan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Lap.Keuangan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Merauke. Berdasarkan hasil

pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap Variabel Terikat mempunyai persamaan linier $Y=13.862 + 0.593 x$ Koefisien regresi Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) telah diuji dengan uji-t, didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6.897 > 1,676$), Dengan demikian nilai koefisien regresi variabel bebas berpengaruh secara **signifikan** terhadap variabel terikat dengan ketelitian 95% dan alfa 5% (**hipotesis terbukti**).

Besar pengaruh dalam persen adalah 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% ditentukan oleh faktor lain yang belum diketahui karena tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran-saran

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak Dinas Komunikasi dan Informatika terutama dalam hal penentuan Kompetensi SDM sehingga dapat meningkatkan Kualitas Lap. Keuangan itu sendiri.

Nilai pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi SDM dalam persen sangat besar yaitu 52,5% namun tetap harus ditingkatkan dan dipertahankan, sehingga hal ini dapat menjadi budaya kerja.

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Lap. Keuangan, sehingga dengan demikian Dinas Komunikasi dan Informatika lebih berkembang dan

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

menjadi mitra masyarakat yang handal untuk memajukan tanah Papua khususnya Merauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. Ruky. 2013. Sistem Manajemen Kerja. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Alma, Buchari. 2015. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Ardiyos. 2017. Kamus Standar Akuntansi. Jakarta : Citra Harta Prima Andayani
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan ke-8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- H. Hadari Nawawi, 2003; Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif, Cetakan ke-7, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Halim, J. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Broadway Barbershop PT Bersama Lima Putera. Agora, 5(1).
- Hasibuan Sayuti. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia.
- Hutapea Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. Kompetensi Plus : Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk THR dan Organisasi yang Dinamis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI
- International Federation of Accountants (IFAC). 2014. IAESB: Handbook of International EducationPronouncements. NewYork. <http://www.ifac.org/>
- Mulyadi, SE., M.M (2015) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Bogor In Media – Anggota IKAPI
- Pirmatua Sirait., (2017)., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Pedoman Penyusunan Karya Tulis Skripsi, STIE Saint Theresa, 2020
- Ridwan dan Sunarto, 2011. Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan,Sosial, Ekonomi,Komunikasi dan Bisnis. Alfabeta, Bandung.

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

-
- | | |
|---|---|
| <p>Rivai,Veithzal. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta:Grafindo</p> <p>Sudarmanto. 2014. Kinerja dan Pengembangan kompetensi SDM. Kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.</p> <p>Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.</p> <p>Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.A</p> <p>Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.</p> <p>Sulistiyowati (2021). Analisis Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Camat Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Manajemen dan Amnistrasi Publik. 4 (4)</p> <p>Suwardjono. 2016. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE</p> <p>Umi Narimawati. 2010. Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta : Genesis.</p> <p>Wati, Kadek Desiana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. eJournal S1 Ak Universitas</p> | <p>Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).</p> <p>Wibowo . (2014) . Manajemen Kinerja . Edisi Keempat . Jakarta : Rajawali Pers.</p> <p>Wibowo. (2013). Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada</p> <p>Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.</p> <p>Wibowo. 2014. Prilaku Dalam Organisasi. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta</p> <p>Wirawan, 2015. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian). Jakarta: Salemba Empat.</p> |
|---|---|

JURNAL
MANAJEMEN & BISNIS
ISSN 2303 - 0313

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa, Merauke

Jl. Nusa Barong No.1 Merauke Papua Selatan 10130.Tel (0971) 33333501 Email: stie@sainttheresa.ac.id